



AL ITTIHADU Vol. 1 No. 1. Juni 2022

AL ITTIHADU JURNAL PENDIDIKAN

Email: arsypersadaquality@gmail.com

<https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu>

“Analisis Keterlibatan Orang Tua dalam Pengembangan Keterampilan Proses Anak Usia Dini di TK Generasi Amanah Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Arie Dwi Ningsih¹ Anita Yus² Ajat Sudrajat³

STAI Al Islahiyah Binjai ¹Program Pascasarjana Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan,² Universitas Negeri Medan³

ariedwiningsih@islahiyah.ac.id¹ Anitayus.dikdas@gmail.com² Ajatgarut64@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan orang tua dalam mengembangkan keterampilan proses anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif di TK Generasi Amanah. Pengambilan sampel berdasarkan purposive sampling dengan 8 orang tua sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data adalah angket, wawancara, observasi, catatan lapangan dan rekaman video. Kuesioner, lembar observasi dan pedoman wawancara digunakan dalam pengumpulan data. Data dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebersamaan lebih dari 12 jam sehari, kemudian mendampingi anak dalam belajar, menjadi mitra diskusi, menyediakan fasilitas belajar, dan membantu mereka memecahkan masalah, dapat mengembangkan keterampilan proses anak.

Kata Kunci : Keterlibatan Orang Tua, Keterampilan Proses

Abstrac

This study aims to determine the involvement of parents in developing early childhood process skills. This study uses a qualitative method with a descriptive approach in the Generation Amanah Kindergarten. Sampling was based on purposive sampling with 8 parents as research subjects. Data collection techniques are questionnaires, interviews, observations, field notes and video recordings. Questionnaires, observation sheets and interview guidelines were used in data collection. The data were analyzed by reducing the data, presenting the data and concluding. The results showed that being together more than 12 hours a day, then accompanying children in learning, becoming discussion partners, providing learning facilities, and helping them solve problems, can develop children's process skills.

Keywords: Parental Involvement, Process Skills

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia. Keterkaitan ini terutama terlihat dalam proses tumbuh dan berkembang. Anak usia dini merupakan bagian dari manusia yang selalu tumbuh dan

berkembang lebih pesat dan mendasar pada awal awal kehidupannya. Kualitas perkembangan anak di masa depan sangat ditentukan oleh stimulus yang mereka peroleh sejak usia dini, terutama untuk menghadapi perkembangan masa depan baik dalam kehidupan bernegara maupun pribadi.

Salah satu stimulus yang dapat diberikan adalah melalui pendidikan.

Pendidikan harus diberikan sedini mungkin yaitu saat anak masih dalam usia dini atau “The Golden Age” yang merupakan masa dimana kemampuan otak anak dalam menyerap informasi sangat tinggi. Apapun informasi yang diberikan akan berdampak pada anak nantinya. Oleh karena itu Masa Keemasan sering juga dikenal sebagai “masa penting anak yang tidak dapat diulang”. Anak mulai peka menerima berbagai upaya untuk mengembangkan segala aspek potensinya. Masa peka pada anak usia dini merupakan masa terjadinya fisik dan fungsi psikologis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Pada masa ini, peran orang tua dituntut untuk dapat mendidik dan mengoptimalkan kecerdasan anak baik secara intelektual, emosional maupun spiritual.

Ki Hajar Dewantara (1997) menyatakan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, pemerintah dan masyarakat. Hal ini serupa dengan pendekatan Reggio Emilia yang dikembangkan oleh seorang pendidik dan guru Italia bernama Loris Malaguezzi yang mendorong orang tua untuk menghormati hak anak untuk mengembangkan potensinya secara optimal secara alami dan tidak didikte oleh instruksi standar yang menggeneralisasi potensi dan kemampuan setiap anak.

Perkembangan kemampuan anak dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari sangat dipengaruhi oleh interaksi dan komunikasi yang terjadi antara anak dengan lingkungannya. Selain lingkungan sekolah, lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam proses pembentukan potensi anak.

Sistem Pendidikan Anak Usia Dini, Reggio Emilia mengacu pada konsep belajar mandiri, di mana anak itu sendiri adalah guru utama itu sendiri dan guru bertindak sebagai guru pendamping atau mitra belajar dan bukan sebagai guru utama yang memberikan instruksi yang sesuai di sebagian besar sekolah. Instruktur ketiga dalam pendekatan

Reggio Emilia adalah lingkungan sekitar melalui eksplorasi anak akan belajar banyak hal dari lingkungannya.

Orang tua pada hakekatnya mempunyai tujuan dalam pendidikan anak yaitu mendidik, membimbing, membina dan membimbing anaknya agar menjadi dewasa dan dapat memperoleh kebahagiaannya baik di dunia maupun di akhirat. Orang tua akan senang bahkan bangga ketika anaknya memiliki prestasi. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan dan perkembangan anak terutama pada masa golden age sangat diperlukan.

Hasby (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa, sebagai lembaga pertama tempat berlangsungnya proses pendidikan anak, orang tua sebagai penanggung jawab pendidikan keluarga harus benar-benar mampu menyikapi kenyataan dengan mengkondisikan lingkungan keluarga dengan suasana pendidikan. Pembiasaan ini dilakukan melalui pembiasaan dan pengajaran keteladanan. Dengan pengkondisian ini diharapkan kelak anak tumbuh dan berkembang sebagai manusia pendidikan yang berguna bagi dirinya, agamanya, keluarga dan masyarakatnya, sehingga menjadi generasi penerus yang berakhlak mulia.

Oleh karena itu peran orang tua dalam proses tumbuh kembang anak memberikan kontribusi yang besar. Hanya saja dalam kehidupan nyata, banyak orang tua yang memiliki sedikit waktu dalam proses tumbuh kembang buah hatinya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor ekonomi yang mengharuskan kedua orang tua bekerja dari pagi hingga sore hari. Seperti yang terjadi di Desa Sampali yang sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya adalah pegawai swasta yaitu hampir 45% dari total usia produktif. Hal ini menggambarkan bahwa tidak banyak waktu untuk menghabiskan waktu bersama keluarga.

Bempechat (1992) dalam penelitiannya yang berjudul *The Role of Parents Involvement in Children Academic Achievement* menyatakan bahwa prestasi dan keberhasilan anak di sekolah disebabkan oleh besarnya perhatian dan peran orang tua dalam proses pendidikan di lingkungan keluarga. Peran orang tua yang diberikan, maksimal tidaknya dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki oleh orang tua itu sendiri

Menurut Eccles & Harold, (1993) "Peneliti memiliki bukti efek positif pada anak, keluarga, dan sekolah ketika sekolah dan orang tua terus mendukung dan mendorong pembelajaran dan perkembangan anak". Peneliti membuktikan bahwa banyak pengaruh positif dari keterlibatan orang tua pada anak, keluarga dan sekolah, dimana sekolah dan orang tua mendukung dan mendorong secara berkesinambungan pembelajaran dan perkembangan anak.

M. Ngalim Purwanto (2001) mengemukakan bahwa dalam mendidik anak, sekolah tetap mendidik anak yang telah dilakukan oleh orang tua di rumah. Berhasil atau tidaknya pendidikan tergantung dan dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarga. Pendidikan keluarga merupakan pondasi atau landasan pendidikan anak selanjutnya. Hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan masa depan pendidikan anak, baik di sekolah maupun di masyarakat.

M. Syahrani Jailani dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa tumbuh kembang anak dapat berkembang dengan baik jika orang tua terlibat aktif dalam proses pembelajaran, terutama ketika anak berada dalam lingkungan keluarga. Orang tua juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak dalam keluarga. Fungsi dan peran orang tua tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan jasmani anak berupa kebutuhan makan dan minum, sandang, papan tetapi juga tanggung jawab orang tua jauh lebih penting dari pada memberikan perhatian,

bimbingan, arahan, motivasi, dan pendidikan, serta penanaman nilai.

Perkembangan kemampuan anak dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari sangat dipengaruhi oleh interaksi dan komunikasi yang terjadi antara anak dengan lingkungannya. Selain lingkungan sekolah, lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam proses pembentukan potensi anak.

Keterampilan keterampilan pada anak dapat berkembang dengan baik jika stimulus yang diberikan efektif dan efisien. Hal ini dapat dirangsang dengan baik jika orang tua berperan aktif dalam membantu anak melaksanakan proses belajar dalam kehidupannya.

Keterampilan proses sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Lingkungan terdiri dari orang tua (sebagai bagian yang paling berpengaruh karena intensitas pertemuan anak dengan orang tua sebagai keluarga) dan lingkungan sekolah (yang meliputi guru dan teman).

Oleh karena itu, dari observasi awal peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tentang Keterlibatan Orang Tua dalam Pengembangan Keterampilan Proses pada Anak Usia Dini di TK Generasi Amanah, Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan bagaimana keterlibatan orang tua dalam pengembangan keterampilan proses anak usia dini pada TK angkatan Amanah Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan, karena metode ini dapat menelusuri bagaimana orang tua berada, terlibat dalam mengembangkan keterampilan proses terutama pada anak usia dini.

Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini ada lima jenis yaitu angket, wawancara, observasi, catatan lapangan (check list) dan rekaman video. Metode angket dan wawancara dalam penelitian ini

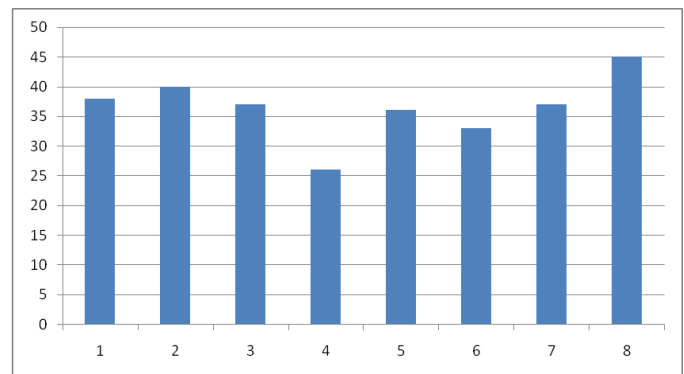
untuk memberikan informasi awal tentang peran orang tua dan keterlibatannya dalam proses belajar anak, metode observasi dan check list dalam penelitian ini untuk mengungkap kemampuan process skills siswa, dan rekaman video sebagai bukti nyata sehingga penelitian ini memiliki fidesitas yang tinggi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dan deskriptif kualitatif. Dalam hal analisis data kualitatif, Bagdon dalam Sugiyono (2013) menyatakan bahwa “analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang memungkinkan Anda untuk mempresentasikan apa yang telah Anda temukan kepada orang lain”. Analisis data meliputi kegiatan – mengerjakan data, menyusunnya, membaginya menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dilaporkan. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dalam tiga langkah, yaitu: a) Reduksi Data (reduksi data), b) penyajian data (Data Display), c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (Concluding Drawing/verifikasi)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari penyebaran kuesioner diperoleh 8 calon responden untuk diteliti. Kemudian dilakukan observasi dan wawancara dan ddiperoleh + 83% responden setuju bahwa: orang tua memberikan pendampingan atau bimbingan saat anak belajar, orang tua bertanya tentang kegiatan anak di sekolah, orang tua melibatkan anak dalam diskusi tentang hal-hal yang memberikan penjelasan untuk memperoleh solusi, orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, orang tua selalu mendampingi anak saat anak di rumah, orang tua mendampingi anak saat ke sekolah, orang tua memperhatikan semua kebutuhan sekolah anak, orang tua menyediakan ruang belajar

khusus untuk anak, orang tua menyediakan alat atau media pendidikan untuk menunjang pembelajaran anak di rumah , orang tua memberikan penjelasan tentang sesuatu yang tidak baik, menghormati dan mempertimbangkan alasan dan argumentasi anak, orang tua mendengar semua pertanyaan yang muncul dari anak dan berusaha memberikan penjelasan dari pertanyaan tersebut, orang tua menanggapi tindakan anak dan orang tua memberikan penghargaan atas sikap baik anak. Berikut data hasil pengembangan keterampilan proses pada anak:



Gambar 1 Data Perkembangan Keterampilan Proses pada Anak

Keterangan :

X: responden

Y: Nilai keterampilan proses

Deskripsi nilai keterampilan proses:

Baik: 36 - 48

Sedang: 24-35

Kurang: 0-23

PEMBAHASAN

Kerjasama yang baik antara ibu dan ayah dalam menghabiskan waktu bersama anak merupakan hal terpenting dalam proses tumbuh kembang anak. Karena orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiah Darajat (1973) yang mengatakan bahwa orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak, karena merekalah anak pertama yang menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pendidikan yang pertama adalah dalam kehidupan keluarga.

Sejalan dengan hasil penelitian Mukti Amini (2015) yang mengemukakan bahwa banyaknya waktu yang diberikan orang tua kepada anak dalam kehidupan sehari-hari, dan terlibat langsung seperti membiarkan anak memilih mainan sendiri, membimbing anak membaca doa harian, melatih anaknya untuk membersihkan mainannya, membantu dan mendampingi anak ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar, pada dasarnya selalu meluangkan waktu pada saat anak membutuhkannya, akan mempengaruhi seluruh proses tumbuh kembang anak sesuai dengan tumbuh kembangnya.

Dari delapan responden yang diteliti hampir semua orang tua menjadi teman diskusi bagi anak. Saat menemani anak mencari sesuatu/alat untuk kebutuhan belajar, orang tua akan menjadi teman saat mendiskusikan pertanyaan yang diajukan anak. Orang tua selalu ada saat anak membutuhkannya. Sehingga mereka merasa aman dan nyaman serta terlindungi. Misalnya, ketika anak menanyakan sesuatu yang tidak dipahami, orang tua akan berusaha membantu menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Informasi ini sejalan dengan hasil penelitian Hasby Wahy (2012) bahwa sebagai lembaga pertama dimana proses pendidikan anak berlangsung, orang tua sebagai penanggung jawab pendidikan keluarga harus benar-benar merespon dengan mengkondisikan lingkungan keluarga dengan suasana pendidikan. Mukti Amini (2015) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pengasuhan dan pendampingan anak, melalui komunikasi yang baik dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak sesuai usianya.

Hasil penelitian tentang keterlibatan orang tua dalam pengembangan keterampilan proses anak usia dini di TK Sampali Generasi adalah sebagai berikut:

1) Keterlibatan orang tua dalam memberikan dukungan kepada anak dalam proses belajar dapat dilihat dari intensitas orang tua dalam mendampingi anak saat belajar baik di rumah maupun di sekolah, serta

menyediakan fasilitas dan media pembelajaran.

- 2) Intensitas atau waktu yang diberikan orang tua dalam membimbing anak tidak hanya melalui tatap muka yang dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan anak tetapi juga melalui dunia maya atau jejaring media sosial.
- 3) Komunikasi yang baik dan berkualitas antara kedua orang tua atau salah satu orang tua (ayah/ibu) dengan anak mempengaruhi perkembangan keterampilan proses pada anak.
- 4) Tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi dan pengalaman hidup masing-masing responden mempengaruhi pola pikir orang tua yang selanjutnya dapat mempengaruhi keterlibatan mereka (responden) dalam mengembangkan keterampilan proses pada anak.
- 5) Keterampilan dalam proses anak berkembang dengan baik 6 dari 8 responden yang diteliti. Data ini diperoleh melalui observasi yang telah dilakukan sesuai dengan instrumen yang telah disiapkan. Seperti kemampuan anak mengamati/mengamati sesuatu dengan menggunakan kemampuan semua panca inderanya. Menghubungkan suatu objek dengan objek lain yang memiliki sifat dan sifat yang sama atau berbeda. Selain itu anak mampu mengomunikasikan pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya melalui kegiatan yang dilakukan. Mengajukan pertanyaan dengan berani dan menyimpulkan sesuatu berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Intensitas pertemuan orang tua dengan anak yang dilakukan lebih dari 12 jam sehari, mempengaruhi perkembangan keterampilan proses pada anak
2. Peran orang tua dalam membantu mengembangkan keterampilan proses pada anak, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Jalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak
 - b. Mendampingi anak dalam proses belajar baik di sekolah maupun di rumah
 - c. Menjadi teman dan fasilitator ketika anak membutuhkan teman diskusi
 - d. Perhatikan tumbuh kembang anak sesuai dengan usia perkembangannya
 - e. Menjadi teman bermain anak dan membantu anak menyelesaikan semua masalah yang dihadapinya.
 - f. Memfasilitasi dan menyediakan sarana penunjang belajar anak
 - g. Berikan penjelasan kepada anak tentang baik buruknya suatu masalah
 - h. Menghargai dan mempertimbangkan alasan argumentasi anak
 - i. Memotivasi anak untuk selalu rajin belajar melalui penghargaan sederhana
 - j. Jadilah pendengar yang baik bagi anak, kemudian berikan penjelasan dari pertanyaan yang diajukan.
 - k. Bertindak sebagai mentor berarti orang tua dapat memberikan saran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Tidak terlalu memaksakan kehendak dan memberikan kebebasan pada anak untuk mengambil keputusan sendiri. Dengan catatan, mereka mampu bertanggung jawab atas pilihan yang dibuat.
3. Ada hubungan antara intensitas dengan peran orang tua dalam mengembangkan keterampilan proses pada anak usia dini
- Anak. New York : Jurnal Komunitas Sekolah: Volume 2. No.2. Universitas Harvard
- Baumrind, Diana. 2011. Deskripsi Pical Prototy dari 3 Gaya Pengasuhan. (on line).
<http://www.devpsy.org/teaching/parent/Baumrind Parenting tyles.pdf>. diakses pada tanggal 2 November 2016
- Candra Dewi Anita. 2011. peningkatan Kemampuan Sains Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Keterampilan Proses. FIP IKIP Semarang : Volume 1 Nomor 2 Desember 2011
- Loughgran, Sandra B, 2008. Pentingnya Kemitraan Guru/Orang Tua: Mempersiapkan Guru Prajabatan dan Guru Dalam Jabatan. Dowling College, AS : Volume 5, Nomor 8
- M. Syahrani Jailani.2014. Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014
- Shawkey Elkeey, Shaymaa. 2017. Mengembangkan Keterampilan Proses Sains Dan Beberapa Keterampilan Pendamping Melalui Pengamatan Siklus Hidup Cacing Sutra Oleh Anak TK. Jurnal online Cakrawala Baru dalam Pendidikan, Vol 7, Edisi 1
- Wahy, Hasby. 2012. Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Yang Pertama dan Utama. Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol.XII No.2.245-258

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.Imron. 2003. Pendidikan Keluarga Bagi Anak. Cirebon: Lektur.
- Amin, Mukti. 2015. Profil Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia TK. Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI - Vol. 10, No.1, Juni 2015
- Bempechat, Janine. 1992. Peran Keterlibatan Orang Tua Dalam Prestasi Akademik